



Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Dengan Model *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seram Bagian Timur

Rusdi Litiloly¹, E. Rumalewang², J. Matitaputy³

^{1,2,3}Universitas Pattimura

Abstrak

Received: 13 Desember 2024
Revised: 22 Desember 2024
Accepted: 12 Januari 2025

This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were students of class VII of SMP Negeri 1 Seram Bagian Timur. The data collection techniques used in this study were observation sheets and student assessment rubrics. The study was conducted in two stages. The first stage is Cycle I stage, it is explained that the average value of learning ability is 35% or there are 7 students who have completed learning. These results indicate that in the first cycle classically students have not completed learning, because students who get a KKM score <75 are 65% or 13 students who have not completed out of 20 students. In Cycle II stage, all subjects reach KKM or 100%. In Cycle II, the learning process runs according to the revised design. Based on these data with the application of the Inquiry Learning method, cycles I and II can be seen that there is an increase in learning outcomes after the application of Inquiry Learning.

Keywords: Soccer dribbling learning outcomes, inquiry learning.

(*) Corresponding Author: litolvrusdii@gmail.com

How to Cite: Litiloly, R., Rumalewang, E., & Matitaputy, J. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola Dengan Model *Inquiry Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seram Bagian Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 312-318. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11486>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau disingkat PJOK merupakan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan tujuan memberikan berbagai pengenalan gerak dan keterampilan gerak dasar. Proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada pembentukan keterampilan gerak, membuat siswa sekolah yang belum mengenal gerak tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah studi dan praktik tentang ilmu dan seni gerak insani. Pendidikan jasmani peduli pada mengapa orang bergerak, bagaimana orang bergerak, bagaimana dampak fisiologikal, sosiologikal, dan psikologikal orang bergerak, dan pola-pola gerak serta keterampilan yang membentuk kekayaan pengalaman gerak. Husdarta (2011), mengatakan bahwa: "Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional".

Salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah sepak bola. Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari dan merakyat, sehingga olahraga sepak bola sangat memasyarakat di Indonesia. Salah satu yang menjadi kelebihan dari olahraga tersebut adalah tidak memandang siapa yang akan melakukannya, semua orang bisa melakukannya, olahraga sepak bola tidak memandang jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya. Permainan sepak bola

sekarang ini banyak diperagakan oleh pemain yang memiliki kemampuan teknik yang lebih baik. Di samping itu, kemampuan fisik juga merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh pemain untuk menunjang kemampuan lainnya.

Pemain yang dibekali dengan kemampuan fisik dan ketrampilan dasar yang baik akan mudah menguasai permainan saat dalam pertandingan. Selain itu juga pemain akan mudah menyerap/menguasai jenis-jenis teknik yang dilatihkan saat dalam proses latihan. Kemampuan fisik merupakan biometer yang diperlukan dalam permainan yang untuk disusun ke dalam program latihan. Kondisi fisik tidak dapat ditingkatkan dan dikembangkan hanya dalam waktu sesaat. Namun secara garis besar seorang fisik atlet dipengaruhi oleh 2 (dua) hal, yaitu: (1) kebugaran energi dan (2) kebugaran otot. Kebugaran energi terdiri atas kapasitas aerobik dan kapasitas anaerobic.

Dribbling adalah ketrampilan dasar dalam sepak bola dan semua pemain harus mampu membawa bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Latihan sejak dini bagi setiap pemain sepak bola bertujuan untuk mempersiapkan pemain agar dapat menguasai banyak ketrampilan dasar. Dalam proses latihan ini, pelatih sangat berperan penting untuk dapat memberikan berbagai macam bentuk-bentuk latihan yang dapat meningkatkan ketrampilan teknik *dribbling* pemain dalam bermain sepak bola. Pelatih juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang setiap sesi latihan. Kebanyakan dari setiap pelatih saat dalam melatih bentuk-bentuk teknik yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan teknik *dribbling* para pemain dalam bermain sepak bola selalu monoton sehingga menimbulkan kebosanan bagi pemainnya.

Pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seram Bagian Timur. Masih banyak siswa yang kurang paham dalam melakukan *dribbling* sepak bola, keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* perkenaan bola tidak tepat pada bagian dalam kaki atau bagian luar kaki akan tetapi kebanyakan perkenaannya pada ujung kaki, hal ini menyebabkan laju bola yang tidak beraturan dan susah dikendalikan. Selain itu juga ada sebagian siswa dalam *Dribbling* bola menggunakan kura-kura kaki sebelah luar masih terlalu jauh jarak bola dengan kaki. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh lawan untuk mengambil bola. Ada juga siswa saat *Dribbling* bola kepalanya masih menunduk melihat bola, sehingga tidak bisa melihat situasi pertandingan dengan maksimal dalam hal posisi lawan dan kawan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan pola kerjasama permainan yang baik.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan jangka panjang pada representasi mental atau asosiasi yang dihasilkan oleh pengalaman (Ormrod dkk, 2017). Menurut Muhibbin Syah dalam (Suarim, 2021) mengatakahkan bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manivestasinya

mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan mungkin akan mengakibatkan kurangnya bermutuhnya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Azwar (2002) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Wahidmurni (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi berfikirnya, ketrampilannya, atau sikap terhadap obyek.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dengan mencapai nilai optimal. Yang dimaksud nilai optimal dalam penelitian ini yaitu nilai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau kalimat.

Dribbling Sepak Bola

Dribbling bola merupakan teknik dasar dengan bola yang sering digunakan dalam permainan sepakbola. *Dribbling* bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan berlangsung (Sarumpaet, 1992). Sedangkan menurut Sukatamsi (1984) *Dribbling* bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah.

Di dalam *Dribbling* bola seorang pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Bola harus dikontrol dengan baik di daerah yang sempit, yang mana berarti bahwa bola selalu disentuh pada setiap langkah. Satu hal yang perlu diperhatikan di dalam latihan *Dribbling* bola ialah setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk melindungi bola terhadap serangan lawan. Pandangan tidak boleh selalu pada bola, tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan.

Menurut Roji (2007) teknik dasar *Dribbling* bola ada dua macam cara yaitu: (1) *dribbling* bola dengan kaki bagian dalam (2) *dribbling* bola dengan kaki bagian luar.

Inquiry

Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris, yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Secara umum *inquiry* adalah proses dimana para saintis mengajukan pertanyaan tentang alam dunia ini dan bagaimana mereka secara sistematis mencari jawabannya (Suparno, 2007). Wina Sanjaya (2006) *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab

antara guru dan siswa Inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inquiry menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Langkah-langkah metode *inquiry* menurut Kindsvatter dkk dalam buku (Suparno, 2007) adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi dan klarifikasi persoalan, (2) Membuat Hipotesis, (3) Mengumpulkan data, (4) Menganalisis data, (5) Ambil kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) (*class Action Research*) yang berlangsung selama II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar.1 Diagram Alur Penelitian (PTK) (Prapitasari dkk., 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seram Bagian Timur. subjek penelitian siswa kelas VII sejumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan berupa hasil belajar materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan awal siswa, lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen penilaian produk siswa yang merupakan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data dengan data kuantitatif dari hasil belajar siswa pada setiap siklus berupa rata-rata hasil belajar siswa per siklus, selisih nilai siswa antara hasil belajar materi prasyarat dan siklus 1, serta selisih hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar observasi siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut :

Tbel.1 Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Pada Siklus I

NO	SUBJEK	ASPEK YANG DINILAI				HASIL BELAJAR
		AFEKTIF	KOGNITIF	PSIKOMOTOR	RERATA	
1	NS	80	63	50	64	TIDAK
2	AR	80	63	60	67	TIDAK
3	AM	80	80	75	78	
4	TK	100	75	81	85	
5	MYT	80	44	50	58	TIDAK
6	MGK	70	50	41	53	TIDAK
7	DAE	80	50	58	62	TIDAK
8	RSM	60	88	94	80	
9	JK	80	56	63	66	TIDAK
10	CRN	60	81	81	74	TIDAK
11	AMR	60	56	50	55	TIDAK
12	RRE	75	60	58	64	TIDAK
13	SAR	80	56	63	66	TIDAK
14	GCR	60	81	88	76	
15	EYF	80	75	88	81	
16	YE	80	75	75	77	
17	SR	60	81	81	74	TIDAK
18	SW	50	50	41	47	TIDAK
19	IS	80	70	80	76	
20	AB	80	63	50	64	TIDAK

Dari tabel. 1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar 35% atau ada 7 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai KKM < 75 ada 65% atau 13 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat melakukan gerakan dengan baik, sesuai dengan apa yang disampaikan guru.

Pelaksanaan siklus II terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Pada Siklus I I

NO	SUBJEK	ASPEK YANG DINILAI				HASIL BELAJAR
		AFEKTIF	KOGNITIF	PSIKOMOTOR	RERATA	
1	NS	100	69	81	83	
2	AR	80	63	81	75	
3	AM	80	81	75	79	
4	TK	100	75	81	85	
5	MYT	80	75	75	77	

6	MGK	80	69	75	75
7	DAE	80	75	81	79
8	RSM	60	88	94	80
9	JK	80	75	75	77
10	CRN	80	81	81	81
11	AMR	80	81	81	81
12	RRE	80	81	63	75
13	SAR	100	88	63	83
14	GCR	60	81	88	76
15	EYF	80	75	88	81
16	YE	80	75	75	77
17	SR	80	63	81	75
18	SW	60	94	75	76
19	IS	80	69	75	75
20	AB	80	88	63	77

Dari tabel.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran siklus I sebanyak

7 subjek yang belum mencapai KKM pada siklus I atau 35% dapat dicapai pada siklus I sehingga pada siklus II subjek seluruhnya mencapai KKM atau 100%. Artinya pada siklus II proses pembelajaran berjalan sesuai dengan revisi rancangan sehingga siswa.

Penggunaan *Inquiri Learning* sangat memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran dribbling. Penggunaan metode inquiri learning akan sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Peningkatan hasil belajar merupakan dampak dari penggunaan metode inquiri learning serta meningkatnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran di siklus I masih banyak peserta didik belum tuntas karena masih menyesuaikan dengan media pembelajaran yang baru sehingga membuat peserta didik merasa ragu saat melakukan gerakan ada banyak peserta didik yang sangat kaku melakukan gerakan tersebut dari hasil tersebut membuat penilaian pada siklus satu masih banyak peserta didik yang belum tuntas karena penyesuaian gerakan *dribbling*. Maka dari itu perlu adanya siklus II untuk menyempurnakan dribbling sepak bola dan memberikan kesempatan untuk peserta didik mempelajarinya masing-masing, sehingga peserta didik bisa melakukan gerakan yang baik dan mendapatkan nilai yang bagus dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan demikian penggunaan metode *Inquiri Learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *dribbling* sepak bola. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode *Inquiri Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* Sepak Bola, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 7 subjek atau 35% dan pada siklus

I yang tidak tuntas 13 subjek atau 65%. Pada Siklus II dinyatakan tuntas karena pada siklus II, 20 atau 100% subjek telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2002). *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ormord dkk. (2017) *Educaional Psychology: Developing Learners*, 9 EDITION. England: Pearson Education.
- Prapitasari, I., Utami, K., Setyarini, R., ... S. A.-J. K., 2017, Undefined, Pandiana, L., Komunitas, S. N.-J. K., dan(2018), Undefined. (2019). *Bab Iii Metodologi Penelitian*. 62–76.
- Roji. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Smp*. Jakarta. Erlangga
- Sanjaya. W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), H. 196
- Sarumpaet, A. (1992). *Permainan Bola Besar*. Padang : Depdikbud.
- Suarim, B. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik*. 3(1), 75–83
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Suparno P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,), H. 65